Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: putriasilestari89@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (3) 2026, Page: 51913-51918

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs AL-ITTIHADIYAH BANDAR PAMAH

Reni Indriani[1], Mhd. Arya Nanta Aribi[2], Arni Darmayanti[3], Nabila Orianda[4]
1,2,3,4 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tebing Tinggi, Indonesia
Email: indrianireni673@gmail.com, mhdaryaantanaribii@gmail.com , arnidarmayanti@gmail.com, nabilaorianda@gmail.com

Published:Oktober 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dan Pramuka di MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah, Kecamatan Dolok Masihul. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Informan meliputi kepala madrasah, pembina Pramuka, pembina Tahfidz, dan peserta didik kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kegiatan dikelola dengan pendekatan berbeda. Pramuka diselenggarakan sebagai kegiatan wajib dan terstruktur, sedangkan Tahfidz dilaksanakan secara sukarela tanpa pungutan biaya. Kendala yang ditemukan mencakup keterbatasan dukungan orang tua, fasilitas Pramuka yang belum memadai, dan terbatasnya waktu menghafal di madrasah. Secara umum, peserta didik memberikan respons positif dan merasakan manfaat terkait kedisiplinan, kerja sama, serta peningkatan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dukungan pembiayaan program Tahfidz, peningkatan fasilitas Pramuka, serta penguatan komunikasi antara madrasah dan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dan Pramuka di MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah Kecamatan Dolok Masihul. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, pembina Pramuka, pembina Tahfidz (wali kelas), dan peserta didik kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua ekstrakurikuler dikelola dengan pendekatan yang berbeda: Pramuka bersifat wajib dan formal sesuai arahan Kemenag, sedangkan Tahfidz berbasis kesukarelaan tanpa pungutan biaya. Kendala utama yang ditemukan meliputi rendahnya dukungan orang tua, keterbatasan fasilitas Pramuka, serta minimnya waktu menghafal di sekolah. Respons peserta didik secara umum positif, dengan manfaat nyata pada aspek kedisiplinan, kerja sama, dan peningkatan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan pembiayaan yang lebih terstruktur untuk program Tahfidz, peningkatan fasilitas Pramuka, serta penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua.

Kata kunci: kegiatan ekstrakurikuler; Tahfidz; Pramuka; karakter peserta didik

ABSTRACT

This study describes the implementation of Tahfidz Al-Qur'an and Scouting extracurricular activities at MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah, Dolok Masihul District. It employed a descriptive qualitative approach, with data collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. The informants included the school principal, Scouting supervisor, Tahfidz supervisor, and seventh-grade students. The findings indicate that the two activities are managed differently: Scouting is compulsory and structured, whereas Tahfidz is voluntary and free of charge. The reported challenges include limited parental support, inadequate Scouting facilities, and insufficient time for memorization at school. Overall, students responded positively and reported benefits related to discipline, teamwork, and Qur'anic memorization. The study recommends strengthening funding support for Tahfidz, improving Scouting facilities, and enhancing communication between the school and parents.

This study aims to describe the implementation of Tahfidz Al-Qur'an and Scouting extracurricular activities at MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah, Dolok Masihul District. The study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of semi-structured interviews, non-participatory observation, and documentation. Research informants included the school principal, the Scouting supervisor, the Tahfidz supervisor (homeroom teachers), and seventh-grade students. The findings reveal that both extracurricular activities are managed with different approaches: Scouting is compulsory and formal in accordance with the Ministry of Religious Affairs' directives, while Tahfidz operates on a voluntary basis with no fees charged. The main challenges identified include limited parental support, insufficient Scouting facilities, and minimal memorization time at school. Students' responses were generally positive, with tangible benefits observed in discipline,

teamwork, and improvement of Qur'anic memorization. This study recommends more structured funding policies for the Tahfidz program, improved Scouting facilities, and strengthened synergy between school and parents.
Keywords: extracurricular activities; Tahfidz; Scouting; student character

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa. Karena itu, satuan pendidikan tidak hanya perlu mengoptimalkan kegiatan intrakurikuler, tetapi juga mengelola kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, dan karakter di luar pembelajaran intrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengatur kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Mulyasa (2014) juga menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat melengkapi pengalaman belajar peserta didik.

MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah yang berlokasi di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang berkomitmen mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan pengembangan karakter. Sekolah ini menyelenggarakan dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Tahfidz Al-Qur'an dan Pramuka. Keberadaan dua program ini mencerminkan upaya nyata sekolah dalam memadukan pendidikan spiritual dan pendidikan karakter berbasis kebangsaan secara bersamaan.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan yang mendorong siswa untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ahsin W. Al-Hafidz (2005) menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas kognitif yang menuntut seseorang mengingat seluruh kandungan teks Al-Qur'an secara sempurna, meliputi susunan kalimat, panjang pendek bacaan, hingga waqaf dan washalnya. Sa'dulloh juga mengemukakan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menjaga hafalannya dari lupa, karena menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah yang sangat mulia(Sa'dulloh, 2008).

Di sisi lain, ekstrakurikuler Pramuka memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Andri Bob Sunardi menyatakan bahwa Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti jiwa muda yang suka berkarya, dan gerakan ini bertujuan membentuk pemuda yang memiliki kepribadian beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa (Sunardi, 2013). (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, 2010) menyatakan bahwa Pramuka bertujuan membentuk setiap anggotanya agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan: bagaimana kebijakan madrasah dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dan Pramuka, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebijakan, pelaksanaan, dan kendala kedua kegiatan tersebut.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh informasi mengenai penurunan jumlah peserta didik di madrasah. Naskah awal menduga fenomena tersebut berkaitan dengan penerapan program Tahfidz, tetapi hubungan sebab-akibat tersebut perlu didukung data jumlah peserta didik dari waktu ke waktu dan bukti langsung dari pihak terkait. Oleh karena itu, penurunan jumlah peserta didik diperlakukan sebagai konteks penelitian, bukan sebagai dampak yang telah terbukti disebabkan oleh program Tahfidz.

Program Tahfidz diarahkan untuk membiasakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mengembangkan kedisiplinan dalam menjaga hafalan. Sementara itu, kegiatan Pramuka menjadi wadah untuk melatih tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Kedua kegiatan memiliki penekanan yang berbeda dan berpotensi saling melengkapi dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Dengan demikian, kajian mengenai pelaksanaan Tahfidz dan Pramuka di MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah penting dilakukan sebagai bahan evaluasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini berupaya menggambarkan kebijakan, proses pelaksanaan, kendala, serta respons peserta didik berdasarkan data yang dikumpulkan di lokasi penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks alamiahnya (Moleong, 2017). Pendekatan ini digunakan untuk memahami kebijakan madrasah, proses pelaksanaan kegiatan, serta kendala yang dialami oleh pihak-pihak yang terlibat.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, pada 10–11 Juni 2026. Lokasi dipilih secara purposif karena madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dan Pramuka yang sesuai dengan fokus penelitian.

Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Mereka meliputi kepala madrasah, pembina Pramuka, pembina Tahfidz yang juga menjalankan tugas sebagai wali kelas, serta peserta didik kelas VII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipatif terhadap lingkungan dan pelaksanaan kegiatan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diupayakan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari informan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Rincian jumlah informan, durasi wawancara, prosedur pencatatan data, dan proses persetujuan partisipan perlu dijelaskan berdasarkan pelaksanaan penelitian yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Sekolah dalam Penyelenggaraan Ekstrakurikuler

Berdasarkan wawancara yang dilaporkan dalam naskah, kepala madrasah menyampaikan bahwa kegiatan Pramuka telah berjalan sekitar enam tahun dan ditetapkan sebagai kegiatan wajib di madrasah. Pelaksanaannya membutuhkan dukungan operasional, termasuk pembiayaan kegiatan dan honor pembina. Kepala madrasah juga disebut terlibat dalam kegiatan perkemahan untuk mendukung pelaksanaan dan keamanan peserta didik. Uraian ini menunjukkan adanya dukungan pimpinan terhadap kegiatan Pramuka. Dasar regulasi dan bentuk kewajiban kegiatan perlu dirujuk secara tepat sesuai peraturan yang berlaku.

Berbeda dengan Pramuka, program Tahfidz yang telah berjalan selama tiga tahun dikelola dengan prinsip bebas biaya secara penuh. Penghargaan bagi guru pembimbing hafalan hanya berupa infak sukarela yang sifatnya tidak menentu. Kepala sekolah secara konsisten mengingatkan para guru untuk menjadikan pengabdian dalam membimbing Tahfidz sebagai bentuk amal ibadah. Temuan ini relevan dengan kondisi madrasah swasta di daerah yang umumnya memiliki keterbatasan anggaran, sehingga pelaksanaan program sangat bergantung pada keikhlasan dan dedikasi tenaga pendidik (Zubaedi, 2011).

Menurut keterangan pembina Pramuka, program disusun pada awal tahun ajaran dengan mempertimbangkan pedoman kepramukaan dan kebutuhan peserta didik. Materi yang disebutkan dalam naskah meliputi baris-berbaris, tali-temali, sandi Pramuka, morse, semaphore, penjelajahan, dan

pengamalan Trisatya. Kegiatan dilaporkan berlangsung setiap Jumat pukul 15.00–17.00 WIB dengan kombinasi penjelasan singkat, diskusi, dan praktik lapangan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 mengatur pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan Pramuka dipaparkan sebagai sarana latihan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pembahasan mengenai kesesuaian pelaksanaan dengan regulasi sebaiknya didasarkan pada dokumen kebijakan madrasah dan ketentuan yang relevan.

Pelaksanaan Tahfidz dilaporkan memperhatikan kemampuan awal peserta didik. Siswa yang telah mampu membaca Al-Qur'an diarahkan mengikuti setoran hafalan dengan target Juz 30, sedangkan siswa yang belum lancar memulai dari pembelajaran Iqra. Naskah menyebutkan bahwa proses penyesuaian dapat berlangsung hingga satu tahun dan kegiatan dilaksanakan sebelum pembelajaran formal dimulai.

Naskah menggambarkan bahwa sebagian persiapan hafalan dilakukan secara mandiri di rumah sehingga dukungan keluarga dipandang penting. Temuan ini dapat dibahas bersama literatur tentang kebiasaan belajar dan dukungan keluarga, tetapi klaim mengenai peningkatan kemampuan kognitif atau prestasi akademik perlu dihindari apabila tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini.

Kendala dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Kendala yang dilaporkan pada kegiatan Pramuka meliputi motivasi sebagian peserta didik yang belum konsisten, keterbatasan perlengkapan seperti tenda dan tongkat, faktor cuaca, serta dukungan finansial dan izin dari sebagian orang tua untuk kegiatan di luar sekolah atau pada malam hari. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan tidak hanya bergantung pada pembina dan madrasah, tetapi juga pada ketersediaan fasilitas dan dukungan keluarga.

Pada kegiatan Tahfidz, kendala yang disebutkan adalah terbatasnya waktu menghafal di madrasah sehingga peserta didik perlu melanjutkan latihan di rumah. Naskah juga melaporkan bahwa penggunaan gawai dan pendampingan orang tua menjadi faktor yang dirasakan memengaruhi konsistensi hafalan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan dalam waktu singkat, uraian tersebut sebaiknya disajikan sebagai temuan berdasarkan keterangan informan, bukan sebagai kesimpulan yang berlaku untuk semua peserta didik.

Untuk mendorong partisipasi dalam Pramuka, naskah mencatat beberapa upaya madrasah, antara lain menyelenggarakan perkemahan di lingkungan sekolah, memberikan apresiasi kepada peserta didik, mendokumentasikan kegiatan, menyampaikan motivasi saat upacara, dan menjalin komunikasi dengan orang tua. Efektivitas setiap strategi perlu dijelaskan berdasarkan bukti observasi atau keterangan informan yang tersedia.

Naskah menyebutkan bahwa peserta didik kelas VII diminta menjawab 15 butir pertanyaan mengenai minat, intensitas kegiatan, kualitas pembinaan, manfaat, kesulitan, hubungan sosial, fasilitas, dan harapan pengembangan. Namun, tabel yang ditampilkan hanya memuat 10 aspek ringkasan. Penulis perlu menjelaskan instrumen dan jumlah responden, serta memastikan bahwa tabel benar-benar disusun dari data yang terkumpul.

Tabel 1. Rekapitulasi Respons Peserta Didik terhadap Ekstrakurikuler Tahfidz dan Pramuka

No.	Aspek yang Diukur	Jawaban Dominan	Kesimpulan
1	Minat dan ketertarikan	Setuju	Siswa tertarik mengikuti kedua ekskul
2	Intensitas pelaksanaan kegiatan inti	Setuju	Kegiatan berjalan rutin dan konsisten
3	Kejelasan dan kemudahan materi	Tidak Setuju	Sebagian materi dinilai sulit dipahami

4	Kualitas pembimbingan	Setuju	Pembina dinilai kompeten dan interaktif
5	Manfaat yang dirasakan	Setuju	Kedua ekskul dirasakan bermanfaat nyata
6	Kesesuaian dengan minat siswa	Setuju	Kegiatan sesuai kebutuhan peserta didik
7	Kesulitan yang dialami	Tidak Setuju (ada kesulitan)	Siswa mengalami kesulitan dalam praktik
8	Hubungan sosial siswa dan pembina	Setuju	Hubungan harmonis dan kondusif
9	Kecukupan fasilitas	Bervariasi	Tahfidz cukup; Pramuka masih kurang
10	Kebutuhan pengembangan ke depan	Setuju	Perlu pengembangan program lebih lanjut

Berdasarkan ringkasan respons yang disajikan dalam tabel, peserta didik secara umum digambarkan memiliki minat positif terhadap kedua kegiatan. Pramuka dinilai memberikan pengalaman belajar di luar kelas, sedangkan Tahfidz dilaporkan membantu sebagian peserta didik membangun kebiasaan menghafal. Karena data numerik dan kutipan langsung belum ditampilkan, interpretasi ini perlu dipertahankan sebagai ringkasan deskriptif dan dilengkapi bukti data yang mendasarinya.

Naskah juga mencatat bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan memahami materi sandi Pramuka, morse, dan semaphore apabila tidak memperoleh pengulangan yang cukup. Fasilitas Tahfidz dinilai relatif memadai, sedangkan perlengkapan Pramuka masih perlu ditingkatkan. Penjelasan ini dapat menjadi dasar rekomendasi praktis, dengan catatan bahwa jumlah responden dan dasar penentuan kategori jawaban perlu dijelaskan.

Secara umum, naskah menggambarkan bahwa Pramuka dikelola secara lebih formal dan terstruktur, sedangkan Tahfidz dijalankan secara fleksibel dan tanpa pungutan biaya. Perbedaan tersebut perlu dipaparkan sebagai karakteristik pelaksanaan di lokasi penelitian, tanpa menggeneralisasikannya ke seluruh madrasah swasta.

Berdasarkan temuan yang dilaporkan, Pramuka dikaitkan dengan latihan disiplin, kerja sama, dan kepemimpinan, sedangkan Tahfidz dikaitkan dengan pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena desain penelitian tidak mengukur perubahan karakter melalui instrumen sebelum dan sesudah kegiatan, gunakan istilah "dipandang mendukung" atau "dilaporkan berkontribusi", bukan menyatakan bahwa pengaruh kausal telah terbukti.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan Pramuka dan Tahfidz di MTs Al-Ittihadiyah Bandar Pamah diselenggarakan dengan pendekatan yang berbeda. Pramuka dilaporkan bersifat wajib dan terstruktur, sedangkan Tahfidz dilaksanakan secara sukarela tanpa pungutan biaya. Kendala yang diidentifikasi dalam naskah meliputi keterbatasan dukungan orang tua, fasilitas Pramuka, dan waktu menghafal di madrasah. Respons peserta didik digambarkan cenderung positif, dengan manfaat yang dilaporkan pada aspek kedisiplinan, kerja sama, dan hafalan Al-Qur'an. Madrasah disarankan memperkuat perencanaan pembiayaan Tahfidz, melengkapi sarana Pramuka, menggunakan metode pembinaan yang bervariasi, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua. Penelitian lanjutan perlu melibatkan data dan partisipan yang lebih luas. Hubungan antara program Tahfidz dan penurunan jumlah peserta didik belum dapat disimpulkan dari data yang dijelaskan dalam naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin W. Al-Hafidz. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anggadiredja, J. T. (2011). *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Azwar, A. (2012). *Mengenal Gerakan Pramuka* (Cetakan Pertama). Jakarta: Erlangga.

Matthew Bailey Miles, Alan Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2014). Kemendikbud.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (2014).

Raghib As-sirjani, A. A. K. (2007). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.

Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Sunardi, A. B. (2013). *Boyman: Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (2010).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.

Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Zen, M. (1985). *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.